

**EFEKTIVITAS METODE CHAIN WRITING BERBANTUAN MEDIA INSTAGRAM
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA PESERTA DIDIK
KELAS X DI SMA PASUNDAN 7 BANDUNG**

Citra Arum Febrianty¹, Dindin M.Z.M², Frilia Shantika Regina³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan

¹citraarum06@gmail.com, ²dindin.mzm@unpas.ac.id,

³friliashantikaregina@unpas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to test the chain writing method and the Instagram application as learning media to improve the ability to write anecdotal texts. This research was conducted to find out the right method to improve the ability to write anecdotal texts and learning media that can increase students' learning motivation. The ability of students in learning to write anecdotal texts increased by using the chain writing method and learning media through the Instagram application in the experimental class. This is evidenced by the average pre-test score of 60.33 and an increase in post-test results with an average of 86.17. There were differences in learning outcomes in writing anecdotal texts between the experimental class and the control class, for the experimental class the average post-test score was 86.17 and the control class received an average post-test score of 81.83. The chain writing method is effectively used in learning to write anecdotal texts compared to the brain writing method. This can be proven by the results of the test results of the Independent Sample t-test with the result of an Asymp Sig (2 tailed) of 0.649 meaning that the variances between the groups are equal, then the assumptions are met. From the data above, it can be seen that Sig (2 tailed) < 0.05, namely 0.022, then the hypothesis is accepted and the chain writing method is effectively used in learning to write anecdotal texts.

Keywords: Anecdote text, Chain writing method, Learning media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengujicobakan metode *chain writing* dan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks anekdot meningkat dengan menggunakan metode *chain writing* dan media pembelajaran melalui aplikasi Instagram pada kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai prates 60,33 dan mengalami peningkatan hasil pascates dengan rata-rata 86,17. Terdapat perbedaan hasil belajar menulis teks anekdot antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kelas eksperimen mendapat nilai pascates rata-rata 86,17 dan untuk kelas kontrol mendapat nilai pascates dengan rata-rata 81,83. Metode *chain writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dibandingkan dengan metode *brain writing*. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil *output* hasil uji *Independent Sample t-test* dengan perolehan hasil *Asymp Sig (2 tailed)* 0,649 artinya varians antar kelompoknya setara, maka asumsi terpenuhi. Data di atas dapat

dilihat bahwa *Sig (2 tailed)* < 0,05 yaitu 0,022, maka hipotesis diterima dan metode *chain writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Kata Kunci: Teks anekdot, Metode *chain writing*, Media pembelajaran

A. Pendahuluan

Proses yang mendasari bahasa berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa. Melatih keterampilan berbahasa berarti memperoleh keterampilan berpikir juga. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik dapat menguasai keterampilan berbicara dan menulis dengan benar. Keterampilan menulis adalah salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa di sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh Regina (2015, hlm.1) "Pada jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, menulis merupakan suatu hal yang lazim dilakukan, tetapi tidak semua peserta didik mengetahui bentuk penulisan yang baik sesuai dengan struktur dan kaidah yang berlaku". Ide dan kreativitas sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis untuk dituangkan menjadi sebuah tulisan.

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan memberi kesempatan peserta didik untuk belajar selama proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan

tersebut, pendidik harus melihat semua yang terjadi di kelas untuk membantu perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus kreatif dalam mengembangkan diri mereka sendiri dan kualitas pembelajaran, yang mencakup materi, media, dan teknik pembelajaran.

Dengan demikian, perlu ada metode pembelajaran yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik bertanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan memberikan peluang belajar kepada peserta didik. Metode pembelajaran termasuk elemen penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah memilih metode pembelajaran yang tepat dan menarik sesuai dengan materi pembelajaran. Metode yang sesuai dengan keterampilan menulis diperlukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar mereka. Sejalan dengan Faturahman dan Sutikono (2017, hlm. 9) "Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, semakin efektif pula pencapaian

tujuan pembelajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut, sangat diperlukan metode yang sesuai dengan keterampilan menulis sehingga dapat menunjang dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup keterampilan menulis. Tujuan pembelajaran tersebut adalah untuk mendorong peserta didik untuk lebih banyak berlatih dan menjadi lebih mahir dalam menulis. Dengan adanya tulisan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang lain, menulis teks anekdot adalah salah satu cara untuk melatih peserta didik untuk menunjukkan perasaan marah, tidak puas, atau kejengkelan terhadap suatu masalah yang telah diketahui masyarakat luas.

Teks yang berisi kritikan yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh lain dengan unsur komedi disebut teks anekdot. Menurut Kemendikbud (2017, hlm. 103) mengatakan bahwa teks anekdot adalah cerita singkat dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui sindiran lucu tentang suatu peristiwa yang berkaitan dengan orang banyak atau perilaku orang lain.

Pembelajaran teks anekdot diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran diberikan sebagai tahap yang menetapkan proses pembelajaran dan pemilihan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan dalam memilih dan mempertimbangkan metode ini adalah untuk memberikan hasil kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam menulis dengan metode *Chain Writing*. Menurut Dorowanti (2011, hlm. 69) “Metode pembelajaran *chain writing* adalah kegiatan pekerjaan kelompok yang diberikan khusus kepada anak didik untuk aktif dalam keterampilan menulis”. Dengan demikian, metode *Chain Writing* membuat proses pembelajaran menulis lebih mudah bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik akan mendapatkan motivasi dan saling membantu satu sama lain.

Manfaat metode *Chain Writing* adalah peserta didik dapat saling memotivasi dan membantu satu sama lain ketika teman kelompoknya menghadapi kesulitan menulis.

Karena menulis dalam metode ini mengharuskan bantuan dan kerja sama antar anggota kelompok, pembelajaran dengan menggunakan metode ini menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Pembelajaran menulis teks anekdot dengan metode *Chain Writing* lebih efektif jika dikombinasikan dengan media yang tepat. Salah satu media yang digunakan adalah aplikasi Instagram. Menurut Irwandani, dkk. (2016, hlm. 35-36) menyatakan bahwa Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk Instagram sendiri". Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan teknologi sebagai alat kreatif untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Namun, ini tidak berarti pendidik harus meninggalkan buku pelajaran karena teknologi lebih baik digunakan sebagai pendukung kegiatan pengajaran daripada sebagai alat utama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Chain Writing* dengan berbantuan media Instagram

diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

B. Metode Penelitian

Dalam membuat karya tulis ilmiah, metode penelitian sangat penting karena dapat membuktikan bahwa karya tulis ilmiah itu benar. Penelitian kuantitatif, memerlukan perumusan masalah yang jelas dan relevan dengan masalah penelitian saat ini. Populasi penelitian kuantitatif juga harus memiliki masalah yang dapat diuji dan diukur untuk menguji hipotesis yang telah dibuat oleh penulis.

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif berbeda dari yang lain. Untuk melakukan penelitian dengan metode kuantitatif harus memiliki rencana yang disusun dengan baik. Sejalan dengan Yusuf (2017, hlm. 58) "Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail".

Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian kuasi eksperimen (*kuasi eksperimental*)

dengan model *nonequivalent control grup desain*. Pada desain penelitian *nonequivalent control grup desain*, penulis akan melakukan perlakuan terhadap dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merupakan populasi yang telah dipilih oleh penulis, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari penerapan metode dan media pembelajaran. Desain yang digunakan dalam penelitian digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian
Nonequivalent Control Grup
Desain

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Kelas Eks	O1	X1	O2
Kelas Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan:

O1:Prates pada kelas eksperimen

O2:Pascates pada kelas eksperimen

O3:Prates pada kelas kontrol

O4:Pascates pada kelas kontrol

X1:Perlakuan terhadap kelas eksperimen menggunakan metode *chain writing*

X2:Perlakuan terhadap kelas kontrol menggunakan metode *brainwriting*

Penulis akan menggunakan desain ini untuk mengujicobakan metode dan media untuk

pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *Chain Writing* dan media Instagram. Penulis memilih jenis penelitian ini karena sesuai dengan judul penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah metode tersebut berhasil digunakan dalam pembelajaran.

Dalam pengambilan data yang dilakukan sebelum perlakuan disebut prates (O1) dan (O3) sedangkan pengambilan data yang dilakukan setelah perlakuan disebut pascates (O2) dan (O4). Perlakuan yang diberikan pada kedua kelas tersebut berbeda, kelas eksperimen menggunakan metode *Chain Writing* dengan berbantuan media Instagram dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode *Brainwriting* dengan berbantuan media Instagram.

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung sebagai populasi, kelas X IPS 3 digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 5 digunakan sebagai kelas kontrol. Penulis memilih sampel ini berdasarkan temuan dan pertimbangan guru Bahasa Indonesia kelas X di SMA tersebut. Tujuan penulis adalah untuk meningkatkan

keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Subjek Penelitian: Peserta didik kelas X SMA Pasundan7 Bandung, 2) Objek Penelitian: Peserta didik kelas X IPS 3 dan X IPS 5.

Analisis data yaitu tahap penilitian setelah mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Fungsi analisis data yaitu untuk melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data hasil kemampuan awal (prates) dan hasil kemampuan setelah perlakuan (pascates). Penulis akan menggunakan IBM SPSS 25 untuk menganalisis data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup data dari subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, dan analisis hasil pengolahan data. Pada bab ini, penulis akan membahas penelitian yang dilakukan di sekolah. Hasil

penelitian ini mencakup data dari subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, dan analisis hasil pengolahan data. Penulis telah melakukan pengambilan data di SMA Pasundan 7 Bandung.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif
Prates dan Pascates Kelas
Eksperimen dan Kontrol**

Descriptive Statistics		Prat es Eks	Pasca tes Eks	Prat es Kont	Pasca tes Kont
N	Valid	30	30	30	30
	Missi ng	0	0	0	0
Mean		60,3 3	86,17	59,1 7	81,83
Std. Error of Mean		1,33 3	1,167	1,33 7	1,428
Median		60,0 0	85,00	60,0 0	82,50
Mode		65	85	55 ^a	85
Std. Deviation		7,30 3	6,390	7,32 1	7,822
Variance		53,3 33	40,83 3	53,5 92	61,17 8
Range		30	20	30	40
Minimum		45	75	45	55

Maximum	75	95	75	95
Sum	1810	2585	1775	2455
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

Pada hasil *output* IBM SPSS 25, penulis mendapatkan hasil nilai dari peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kolom N terdapat nilai 30 berarti jumlah peserta didik atau sampel nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai minimum prates sebesar 45, nilai maksimum 75, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60.33 dan standar deviasi 7.303. Sedangkan untuk nilai prates kelas kontrol memperoleh nilai minimum 45, nilai maksimum 75, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59.17, dan standar deviasi 7.321.

Selanjutnya hasil *output* IBM SPSS 25 analisis nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui kolom N atau jumlah peserta didik ialah 30. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai pascates minimum 75, nilai maksimum 95, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86.17, dan nilai standar deviasi yaitu 6.390. Sedangkan untuk nilai pascates kelas kontrol mendapat

nilai minimum 55, nilai maksimum 95, nilai rata-rata (*mean*) 81,83, dan standar deviasi yaitu 7.822.

Hasil deskriptif nilai prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Penulis menggunakan *software* IBM SPSS 25 berpedoman pada *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan, jika nilai signifikan $Sig > 0,05$ dinyatakan data berdistribusi normal dan jika nilai $Sig < 0,05$ dinyatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil *output* analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa :

1. Nilai prates kelas eksperimen pada kolom statistik sebesar 0,139, untuk kolom *df* berjumlah 30 dan nilai signifikansi mendapat nilai 0,146 > dari *alpha* yaitu 0,05 maka nilai prates kelas eksperimen berdistribusi normal.
2. Nilai pascates kelas eksperimen pada kolom statistik sebesar 0,158, untuk kolom *df* berjumlah 30 dan nilai signifikansi mendapat nilai 0,055 > dari *alpha* yaitu 0,05 maka nilai pascates kelas eksperimen berdistribusi normal.

3. Nilai prates kelas kontrol pada kolom statistik sebesar 0,149, untuk kolom *df* berjumlah 30 dan nilai signifikansi mendapat nilai 0,089 > dari *alpha* yaitu 0,05 maka nilai prates kelas kontrol berdistribusi normal.

4. Nilai pascates kelas kontrol pada kolom statistik sebesar 0,158, untuk kolom *df* berjumlah 30 dan terakhir nilai signifikansi mendapat nilai 0,055 > dari *alpha* yaitu 0,05 maka nilai pascates kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, secara keseluruhan hasil *output* dinyatakan berdistribusi normal baik prates dan pascates kelas eksperimen maupun prates dan pascates kelas kontrol. Dikarenakan data berdistribusi normal maka penulis akan melakukan uji hipotesis parametrik dengan konsep *Paired Sample t-test* dan *Independent Sample t-test*.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji

Independent Sample T-test

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean

Hasil belajar	Pasca Eks (CW)	30	86,17	6,390	1,167
	Pasca Kntrl (BW)	30	81,83	7,822	1,428

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan untuk rata-rata pascates di kelas eksperimen dengan metode *Chain Writing* memiliki *mean* sebesar 86.17 sedangkan pascates di kelas kontrol dengan metode *Brainwriting* 81.83 jadi terlihat bahwa rata-rata pascates di kelas kontrol kurang atau lebih kecil dari rata-rata pascates di kelas eksperimen artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata dan nilai pascates di kelas eksperimen lebih baik.

Hasil analisis uji Independent Sample T-test Sig (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000 maka hasil H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada rata-rata perbedaan antara hasil belajar di kelas eksperimen dengan metode *Chain Writing* dan belajar di kelas kontrol dengan metode *Brainwriting* artinya dengan nilai signifikansi di atas maka ada pengaruh penggunaan setrategi pembelajaran *Chain Writing* dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.

Hasil dari *test statistic Paired Sample T-test* memperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yaitu 0,649, artinya varians antar kelompoknya setara, maka asumsi terpenuhi. Data signifikansi oleh *Sig (2-tailed)* < 0,05 yaitu 0,022. Artinya ada perbedaan signifikansi antara hasil belajar di kelas eksperimen dengan metode *Chain Writing* dan belajar di kelas kontrol dengan metode *Brainwriting*, dengan nilai signifikansi di atas maka ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Chain Writing* dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.

Mengenai hasil analisis efektifitas dan keaktifan peserta didik dalam menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran. Penulis akan memperlihatkan bagaimana penggunaan fitur aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran.

Pada fitur postingan, pendidik bisa memanfaatkannya menjadi tempat untuk membagikan materi pembelajaran, info-info penting mengenai pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal yang dibagikan melalui postingan bisa berupa foto maupun video. Penggunaan Instagram diharapkan dapat

memudahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi maupun pengetahuan materi pembelajaran lebih mudah, karena melalui media Instagram peserta didik lebih mudah untuk mempelajari materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik lebih aktif untuk membaca dan mempelajari materi yang dibagikan melalui Instagram, selain itu peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan karena dikemas dengan cara berbeda dan lebih menarik.

Selain kolom postingan, fitur lain pada Instagram yaitu *highlight* (sorotan). Pada fitur tersebut, pendidik bisa memberikan informasi penting mengenai pembelajaran ataupun hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Adanya fitur tersebut peserta didik lebih mudah untuk mengetahui informasi penting yang pendidik bagikan, serta memudahkan pendidik menyimpan informasi penting yang sebelumnya dibagikan pada kolom cerita.

Pengumpulan tugas melalui aplikasi Instagram lebih memudahkan pendidik untuk melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas,

karena peserta didik bisa langsung *mentions* (menyebut) akun pendidik mengenai tugas yang telah mereka kirimkan. Tujuan dari penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran adalah untuk mengasah kemampuan peserta didik khususnya dalam hal kreativitas, karena dengan di *share*-nya tugas melalui Instagram lebih memotivasi peserta didik untuk lebih kreatif.

Selain diskusi secara langsung, kegiatan diskusi bisa dilakukan secara jarak jauh salah satunya melalui media pembelajaran. Pada aplikasi Instagram terdapat fitur kolom komentar dan *direct message* yang bisa dijadikan tempat untuk berdiskusi. Peserta didik dan pendidik bisa melakukan diskusi melalui fitur tersebut. Selain itu, informasi penting dari diskusi tersebut bisa diketahui oleh khalayak banyak contohnya peserta didik yang lain.

Penulis memilih aplikasi Instagram sebagai media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran menulis teks anekdot. Tujuan dari penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran, yaitu karena hampir keseluruhan peserta didik memiliki akun sosial media Instagram. Selain

itu, peserta didik selalu menggunakan internet dalam mengerjakan tugas sekolah. Maka dari itu penulis mencoba untuk mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan media sosial Instagram.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan penyampaian materi pembelajaran lebih mudah diterima dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan aktif. Selain itu, penggunaan aplikasi Instagram lebih memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun

D. Kesimpulan

Metode *Chain Writing* dengan berbantuan media Instagram efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis uji *Independent Sample T-test* yang menyatakan hasil perbandingan nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil output uji *Independent Sample T-test* pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata yaitu 86,17 dan 81,83 untuk kelas kontrol. Hasil dari tes statistik

menunjukkan bahwa *Sig (2-tailed) < 0,05* yaitu 0,022. Artinya ada perbedaan signifikan antara hasil belajar di kelas eksperimen dengan metode *Chain Writing* dan belajar di kelas kontrol dengan metode *Brainwriting*. Artinya dengan nilai signifikansi di atas maka ada pengaruh penggunaan setrategi pembelajaran *Chain Writing* dengan berbantuan media Instagram dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks anekdot. Dapat disimpulkan bahwa metode *Chain Writing* dengan berbantuan media Instagram efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dorowanti, R. 2011. *Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Menggunakan Metode Chain Writing Siswa Kelas VII A di SMPN 7 Jember*. Vol 1 No 2, 2011.
- Faturahman, dan Sutikono. 2017. *Srategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*. Refika Aditama.
- Irwandani. dkk. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 2016.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Regina, S. F. 2015. *KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS: Studi Kuasieksperimen terhadap Siswa Kelas X MIIA di SMA Alfa Centauri Bandung Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.